

**DAMPAK KEHARMONISAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA
TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI DUSUN GAYAM ARGOMULYO CANGKRINGAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ABDUL GHANI

NIM: 13540037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd. M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Abdul Ghani

NIM : 13540037

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Dampak Keharmonisan Fungsi Sosial Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Desember 2020

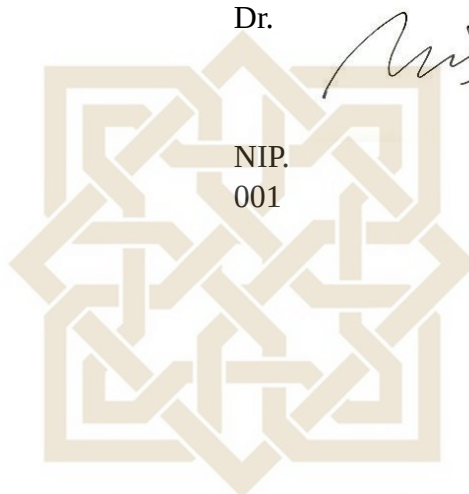
Pembimbing.

Dr.

Rr. Siti Kurnia
Widiastuti S.Ag.,
M.Pd. M.A.

NIP.
001

19740919 200501 2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Ghani
NIM : 13540037
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Gayam, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Dampak Keharmonisan Fungsi Sosial Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Saya menyatakan
13AHF808228705
6000
Muhammad Abdul Ghani
NIM. 13540037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1611/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK KEHARMONISAN FUNGSI SOSIAL KELUARGA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI DUSUN GAYAM ARGOMULYO CANGKRINGAN
SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDUL GHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13540037
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fc306848b9f



Penguji II

M. Yaser Arifat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fc33764d4e4



Penguji III

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fc3137ee9f5a



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fc344af7ad4c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang beriman.”

(Q.S.At-Taubah : 119.)



“Sesuatu yang indah adalah ketika kita dapat membuat orang lain tersenyum dengan segala perbuatan kita yang baik”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga penulis yang telah memberikan dukungan waktu, harta, dan tenaga kepada penulis hingga pada titik dimana penulis bisa merasakan kebahagiaan karena dapat melewati tahap demi tahap.

Tak terkecuali rasa terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik penulis hingga mendapatkan banyak ilmu yang dapat kami gunakan di kemudian hari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan segenap kerendahan hati, peneliti mengucapkan syukur yang amat mendalam kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Di samping itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak maupun instansi terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan juga pada kajian-kajian peneliti yang telah dilaksanakan.

Hal ini tak lepas dari kehendak Allah SWT, dalam waktu yang tidak sebentar dan melalui usaha yang tak mudah dan melelahkan akhirnya skripsi ini mampu terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tak lepas dari berbagai pihak, sebagai tanda syukur dan penghargaan maka tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kenakalan remaja menjadi problem tersendiri di berbagai kalangan. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dan cara pencegahannya. Akan tetapi, remaja yang tumbuh di berbagai zaman yang berbeda tentu mempunyai cara tersendiri gaya-gaya kenakalannya. Begitu pun, solusi dan cara pencegahannya juga berbeda. Termasuk pada studi kasus yang terjadi di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan, Sleman Yogyakarta. Tingkat kenakalan remaja di dusun tersebut merupakan bentuk ekspresi dari mereka yang ingin tahu banyak hal. Hanya saja, para orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengimbangi dan mencegah kenakalan yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Batasan penelitian ini kepada remaja di Dusun Gayam, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian teori yang digunakan ialah keberfungsian sosial keluarga. Metodologi yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif, dengan pengambilan data melalui metode wawancara dan dokumentasi. Mengenai hasil akhir dari penelitian ini, ada dua point, antara lain: *Pertama*, bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta, masih terbilang tidak terlalu parah. Artinya, perbuatan mereka mereka masih berada pada batasan-batasan dan pengawasan orang tua. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan ialah, seperti minum-minuman keras, bolos sekolah, tawuran. *Kedua*, peran orang tua dalam menanggapi kenakalan remaja dengan melakukan suatu tindakan yang cepat, seperti menasehati, melakukan sholat dan bentuk lain-lainnya. Cara orang tua dalam menangani persoalan kenakalan anak-anaknya di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta, dengan memberikan nasehat secara halus. Tidak melakukan upaya tindak kekerasan yang akan berdampak pada pola pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi anak yang melanggar diberikan nasehat, kemudian aturan agar anak tidak mengulangi perbuatan-perbuatan serupa.

Kata Kunci: Dusun Argomulyo, Kenakalan Remaja, dan Keberfungsian Keluarga.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
Tinjauan Pustaka	8
Kerangka Teori	14
Metode Penelitian	27
Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN GAYAM ARGOMULYO CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA	34
Deskripsi Wilayah Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta.....	34
BAB III: BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA	39
Kenakalan Remaja sebagai Ekpresi	39
Remaja dan Lingkungan Keluarga.....	51
BAB IV: MEWUJUDKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DALAM MENCAPAI KEBUTUHAN KELUARGA.....	62

Proses Penanaman Moral dalam Interaksi Sehari-hari	68
Memfungsikan Kewajiban Agama dalam sosial	78
BAB V: PENUTUP	85
Kesimpulan	85
Saran	86
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurunnya tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya tentunya akan sangat berpengaruh terhadap ketentraman masyarakat serta munculnya masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Masalah-masalah sosial tersebut juga disebut sebagai “*Patologi Sosial*” yang berarti penyakit masyarakat. Adapun macam-macam masalah yang sering muncul di tengah kehidupan masyarakat seperti kenakalan remaja, perjudian, pencurian serta banyaknya angka pengangguran.

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang melanggar hukum atau norma-norma dan nilai-nilai¹ yang ada dalam suatu daerah yang dilakukan oleh kalangan anak muda yang beranjak dewasa atau pergantian masa kekanakan menuju masa kedewasaan.² Seseorang remaja sudah tidak pantas untuk dikatakan kanak-kanak, namun ia juga belum cukup matang jika dikatakan anak dewasa. Masa remaja adalah masa yang dimana seseorang remaja tersebut masih mencari pola pikir yang lebih baik bagi dirinya dengan suatu perbuatan coba-coba, walaupun harus melalui banyak kesalahan dalam perbuatan atau tingkah lakunya.³ Kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan oleh kalangan remaja tersebut

¹Yulia Singgih dan Novita W. Sutantoputri, *Hubungan Orang Tua dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 271.

²Muniryanto dan Suharnan, “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, Mei 2014, hlm. 158.

³Irwan, *Modul Pemberdayaan Remaja Anti Narkoba dan Sex Bebas*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 16-17.

juga dapat berpengaruh dalam suatu ketentraman kehidupan masyarakat yang akan menimbulkan kekhawatiran dan keresahan masyarakat ataupun orang tua dari remaja itu sendiri.

Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata Yunani “*Juvenile Delinquency*”.⁴ *Juvenile* itu sendiri berasal dari bahasa latin “*Juvenilis*” yang memiliki arti anak-anak, anak muda, ciri-ciri karakter pada masa muda, dan sifat-sifat khas yang dimiliki anak pada usia remaja. Sedangkan *Delinquency* berasal dari bahasa latin “*Delinquere*” yang memiliki arti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat masalah, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, durhala, dan lain-lain.⁵

Richard Polman memberikan definisi pada kenakalan remaja yang melakukan perbuatan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di suatu daerah tersebut atau perbuatan yang menyimpang hukum-hukum yang ada pada suatu tatanan masyarakat.⁶ Sedangkan Kartini Kartono mendefinisikan kenakalan remaja tersebut adalah gejala-gejala patologi sosial atau dalam artian suatu fenomena dari sebuah penyakit masyarakat yang timbul di tengah kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh kelalaian atau pengabaian dari keluarga atau dari orang tua dari anak remaja tersebut.⁷ Akibatnya hal tersebut akan sangat mempengaruhi lingkungan sistem sosial yang lebih luas lagi karena

⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), hlm. 6.

⁶Imam Asyari, *Patologi Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 83.

⁷Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 6.

bentuk dari pengabaian orang tua terhadap anak remajanya tersebut akan menimbulkan suatu perilaku yang menyimpang hukum yang berlaku dalam masyarakat dan mereka akan mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang tersebut.

Ahli Psikologi Bimo Walgito, menjabarkan arti dari “*Juvenile Delinquency*”

“Adalah sebagai tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang sudah tidak bisa dianggap sebagai anak remaja atau dalam artian sudah dewasa maka perbuatan tersebut dikatakan sebagai kejahatan, sedangkan jika perbuatan yang menyimpang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku di dalam daerah tersebut yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia remaja dan usia di bawahnya maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai perbuatan yang melawan hukum atau nilai dan norma yang berlaku dalam suatu daerah tersebut.”⁸

Menurut Drs. H. M. Arifin, M. Ed, mendefinisikan bahwa kenakalan remaja tersebut (*Juvenile Delinquency*) hanya dapat berlaku jika perbuatan yang dianggap melawan hukum atau menyimpang norma-norma yang berlaku dalam suatu daerah tersebut diperankan oleh anak-anak yang berumur 10 tahun sampai dengan umur 18 tahun. Jika perbuatan yang dinamakan melawan hukum atau menyimpang nilai dan norma yang ada yang dilakukan oleh anak-anak yang usianya di bawah umur 10 tahun maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kenakalan atau “*Delinquency*”.⁹

Di Indonesia batasan remaja yang mendekati definisi PBB tentang pemuda adalah kurun waktu usia 14-24 tahun yang dikemukakan dalam sensus penduduk

⁸Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 11.

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 368.

tahun 1980¹⁰. Definisi-definisi yang sudah penulis paparkan diatas tentu saja bersifat operasional, tidak memperhatikan dalam segi sosial-psikologik pada kurun waktu usia tersebut. Tetapi di Indonesia sendiri dalam kurun usia tersebut para remaja sekali terjadi gejala-gejala yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu pentingnya kita melihat sebuah realita dalam sebuah konsep kenakalan remaja tersebut yang masih kurang jelas. Untuk mengetahui secara spesifik kenakalan remaja dengan hanya menggunakan sebuah sudut pandang yang melatarbelakangi atau dasar dari sebuah perkembangan biologi saja, akan tetapi kita perlu melihat sebuah kenyataan yang melatarbelakangi gejala-gejala kenakalan remaja dalam kurun usia 14-24 tahun tersebut. Di Indonesia banyak penyebab kenakalan remaja dari berbagai faktor pada remaja dalam kurun usia tersebut yang di dasari keadaan sosial-psikologik yang berbeda-beda. Sebagian remaja ada yang sudah menikah pada usia tersebut, dan sebagian lainnya belum. Sebagian remaja sudah bekerja, dan ada yang belum bekerja. Sebagian ada yang sudah matang dewasa dalam konteks kejiwaan, ada juga yang belum matang dan lain sebagainya. Dengan melihat faktor diatas, penggolongan remaja yang semata-mata hanya melihat dari batasan kurun-kurun usia masih kurang jika tanpa melihat dari segi sosial-psikologik. Oleh karena itu tinjauan definisi remaja harus lebih kontekstual yang melahirkan definisi-definisi yang lebih sesuai realitas.

Kenakalan remaja disebabkan atau ada faktor yang melemahkan sebuah etika pada anak remaja yang di mana rentang usia tersebut dianggap rawan

10Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1988), hlm. 9.

terhadap masa depan anak tersebut. Maka diperlukan sebuah dasar yang membatasi anak remaja untuk ber-ekspresi atau dengan gamblangnya masa dimana seorang anak remaja sedang mencari jati dirinya sesuai dengan imajinasi pikiran anak. Tentu imajinasi anak akan sangat mengkhawatirkan jika tidak ada dasar yang ditanamkan oleh orang tuanya terhadap anak tersebut. Diperlukan sudut pandang untuk mengatasi kenakalan remaja jika dilihat dari segi agama. Dalam ajaran agama, khususnya Islam tentu saja Al-Quran dan Al-hadis yang diajarkan Nabi Muhammad SAW telah memberikan petunjuk kepada setiap muslim untuk orang melakukan perbuatan yang terpuji. Perbuatan yang terpuji adalah sikap perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seseorang memiliki perilaku baik karena mengetahui manfaatnya. Misalnya perilaku disiplin, menghormati orang yang lebih tua, bersifat jujur, dapat dipercaya dan menepati janji.¹¹ Sedangkan sebaliknya perbuatan yang tercela adalah judi, zina, pencurian, perampokan, penganiayaan, pembunuhan, bahkan sampai mengkonsumsi barang-barang yang haram (narkoba, minuman alkohol), dan lain sebagainya.¹² Didalam realita masyarakat banyak sekali hal-hal yang biasanya dilakukan oleh orang-orang dewasa sampai saat ini juga ditemukan pelaku oleh anak-anak yang sedang berada dalam rentang usia remaja. Maka hal inilah yang menjadi sebuah sorotan yang mengkhawatirkan masyarakat. Keluarga kenakalan remaja dalam sebuah keluarga dapat dilihat dari bagaimana perilaku atau sikap anak remaja tersebut

11Rifqi Syarifuddin, *Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Semarang: PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 2.

12Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 36.

terhadap orang tuanya. Melihat dari sebuah kasus yang peneliti amati di Dusun Gayam, Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Adapun dalam hal ini, peneliti ingin mengungkap bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi, baik bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Termasuk pula, aspek penanganan yang dilakukan oleh tua dan hubungannya dengan keberfungsian dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan di antaranya:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Dusun Gayam, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana fungsi sosial keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Gayam, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk:

- a. Mengidentifikasi dan mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui fungsi sosila keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Gayam, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat atau kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengayaan khazanah bagi pengembangan pendidikan serta menjadi sebuah pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam sub yang terkecil yaitu keluarga guana sebagai pengembangan potensi keluarga sebagai pembentukan karakter masyarakat yang berbudaya sesuai nilai dan norma yang berlaku, sehingga orang tua memiliki pandangan alternatif dalam membentuk karakter anak dengan bimbingan anak secara tepat dan bijaksana.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bernilai guna pada pembaca dan peneliti, yakni:

1) Manfaat untuk Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan kesadaran terhadap pembaca tentang seberapa pentingnya penanaman karakter anak mulai dari usia dini sampai ia menjadi

seorang dewasa dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berdasarkan kepada agama dan kebudayaan sekitar.

2) Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama duduk di bangku perkuliahan, khususnya jurusan Sosiologi Agama.

D. Telaah Pustaka

1. Referensi Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini terdapat beberapa karya tulis berupa penelitian ilmiah yang membahas tentang kenakalan remaja sesuai dengan latar belakang yang penulis bahas. Beberapa karya tulis penelitian ilmiah yang penulis jadikan bahan bacaan sebagai pengayaan pengetahuan tentang kenakalan remaja agar menjadi bahan acuan pelengkap penulis untuk melakukan penelitian. Di antara karya tulis tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Saripuddin mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 yang berjudul “*Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga (studi kasus di Kauman Yogyakarta)*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwasanya dalam sosial keluarga dapat mempengaruhi terbentuknya anak remaja yang sangat bervariasi. Dalam skripsi tersebut juga menjelaskan sebuah kenakalan remaja di Kauman, Yogyakarta terdapat tiga

bentuk kenakalan remaja. Garis besar isi dari skripsi tersebut adalah: a) kenakalan biasa seperti berbohong, begadang, keluar rumah tanpa pamit kepada orang tua, membolos sekolah, berklahi dengan teman dan sebagainya; b) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai motor tanpa memiliki SIM, kebut-kebutan, minum-minuman keras, mencuri, mencopet, dan berjudi; dan c) kenakalan khusus, seperti menyalahgunakan narkotika, kumpul kebo, hubungan sek di luar nikah, menggugurkan kandungan, memperkosa, membunuh, melihat, membaca dan menonton gambar-gambar porno dan sebagainya¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Uut Triwiyarto yang berjudul “*Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*” dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kenakalan remaja yang di sebabkan oleh banyak faktor yaitu keadaan rumah tangga yang berantakan. Dalam artian, ayah dari anak remaja tersebut menghabiskan waktunya dari pagi hingga sore kadang sampai malam hanya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Ibu dari anak remaja tersebut memilih lebih memperhatikan adiknya karena menganggap anak remaja yang menjadi objek peneliti susah untuk dinasehati. Kakek tiri dari anak remaja tersebut juga bersikap tidak peduli terhadap anak remaja tersebut. Faktor lain adalah masalah ekonomi dalam keluarga tersebut. Anak remaja tersebut putus sekolah karena ia merasa minder terhadap temannya karena orang tua anak remaja tersebut tidak membelikan motor untuk ia sekolah. Hal ini disebabkan karena latar belakang ayah dari anak remaja tersebut hanya menjadi teknisi servis elektronik

13M. Saripuddin “Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga: studi kasus di Kauman Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

panggilan sehingga tidak mampu untuk membelikan motor untuk anaknya. Akhirnya anak tersebut rela untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena merasa minder terhadap temannya yang pergi sekolah menggunakan motor sebagai alat transportasinya. Faktor lain, kenakalan remaja dapat disebabkan oleh bagaimana ia mendapatkan pengalamannya di lingkungan keluarga batih ataupun dalam iya bergaul. Kebiasaan dari lingkungan nak remaja tersebut adanya pergaulan yang kurang tepat yaitu bergaul dengan yang orang orang preman. Dipengaruhi juga oleh kebiasaan lingkungan keluarganya yang ketika mendapatkan uang dibelikan barang yang mungkin tidak terlalu penting, seperti dibelikannya Minuman keras dan lain sebagainya¹⁴.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Olivia Janesari yang berjudul “*Persepsi Remaja Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*” dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang persepsi anak remaja tentang kenakalan remaja itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Olivia Janesari mendapat kesimpulan bahwasannya pengakuan dari anak remaja itu sendiri menunjukkan bahwa faktor kenakalan remaja itu lebih banyak disebabkan oleh faktor keluarga dibandingkan dengan faktor sekolah dan masyarakat. Artinya bahwa keluarga tersebut yang lebih dominan untuk menciptakan seoreng remaja yang berdasarkan bagaimana cara mendidiknya, memperhatikannya serta penanaman karakter anak sehingga terciptanya remaja yang berbeda-beda.¹⁵

14Ut Triwiyarto “Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2015.

15Olivia Janesari “Persepsi Remaja Tentang Penyebab Kenakalan Remaja” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2009.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Asnul Fajrin yang berjudul “*Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*” dalam skripsi ini menjelaskan tentang pentingnya berbagai pihak untuk ikut andil menanamkan moral terhadap anak remaja sehingga kenakalan remaja yang secara tak langsung juga sebenarnya meresahkan masyarakat. Peranan orang tua, guru serta tokoh masyarakatlah yang memiliki peranan penting sekaligus tanggung jawab agar terciptanya suatu lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram. Terlihatnya banyak berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar antara lain; a) karena pergaulan bebas dimana pada sisi ini peran terjalannya orang tua dengan anaknya dirasa masih kurang peduli sehingga anak tersebut bebas untuk memilih teman bergaulnya, b) kondisi lingkungan keluarga, remaja-remaja generasi penerus bangsa yang orang tuanya disibukan dengan kegiatan pekerjaannya sering mengalami kekosongan batin pada anak remaja tersebut karena kurangnya kasih sayang atau bimbingan langsung dari orang tuanya, khususnya daerah perkotaan, c) pengaruh lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial juga memiliki peranan yang penting untuk terciptanya remaja yang bervariasi, d) pengaruh perkembangan zaman, pengaruh perkembangan zaman atau dalam artian perubahan zaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman anak remaja, dimana segala kebudayaan yang berasal dari luar daerah, luar negeri sekalipun dapat diakses dengan mudah oleh anak remaja tersebut, karena adanya sebuah internet yang masuk hingga menjangkau ruang tidurnya, d) kontak sosial

dari lembaga masyarakat kurang baik atau kurang efektif, adanya kontak sosial lembaga lembaga masyarakat yang kurang efektif akibatnya terjadinya penyimpangan-penyimpangan anak remaja terhadap nilai norma adat yang berlaku. Misalnya seperti mabuk-mabukan sudah di anggap biasa oleh lembaga masyarakat tanpa adanya teguran atau peringatan terhadapnya.¹⁶

Kelima, tulisan Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, yang berjudul tentang “Kenakalan Remaja dan Penanganannya,” Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No:2, Juli 2017. Penelitian ini, mengungkapkan bahwa kenakalan remaja terdapat dua faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Dalam upaya penanganannya, ialah dengan adanya bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.¹⁷

Keenam, tulisan Siti Fatimah dan M. Towil Umuri, yang berjudul tentang “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul,” dalam jurnal Citizenship, Vol. 4, No. 1, Juli 2014. Penelitian tersebut mengungkap adanya hal yang paling dominan terjadinya kenakalan remaja ialah terjadi karena kurangnya pertahanan yang ada pada anak. Dalam pada itu, anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, sehingga mereka banyak bermain daripada harus bersama keluarga di rumah.¹⁸

¹⁶Asnul Fajrin “Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Allauddin Makasar. 2016.

¹⁷Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, yang berjudul tentang “Kenakalan Remaja dan Penanganannya,” Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No:2, Juli 2017.

¹⁸Siti Fatimah dan M. Towil Umuri, yang berjudul tentang “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul,” dalam jurnal Citizenship, Vol. 4, No. 1, Juli 2014.

2. Perbedaan-Persamaan Penelitian dan Kedudukan Penelitian

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menyangkut kenakalan remaja. Adapun perbedaannya ialah mengenai batasan penelitian ini, yakni jumlah responden, dan hal yang berkenaan dengan yang lainnya.

Sedangkan kedudukan penelitian ini, mengungkap hal yang tidak kebanyakan peneliti sebelumnya ungkap. Bahwa kesadaran orang tua merupakan salah satu hal dalam memberikan nasehat kepada anak-anak sehingga nilai keharmonisan dalam keluarga menjadi lebih baik daripada yang lainnya.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Kenakalan Remaja

Definisi kenakalan remaja secara umum terbagi menjadi dua bagian: *pertama*, kenakalan remaja di lihat dari sudut pandang normatif, dan *kedua* kenakalan remaja di lihat dari sudut pandang aspek psikologis.

Dari sudut pandang normatif, kenakalan remaja ialah suatu perbuatan disebut *delinquent* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat di mana ia hidup¹⁹. Tolak ukur kenakalan remaja tersebut dianggap “kenakalan remaja” apabila perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh anak remaja tersebut mencapai puncak pelanggaran nilai-nilai,

19B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 49.

norma-norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat di mana ia hidup.²⁰ Dalam kata lain perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai, norma-norma dan aturan masyarakat yang dinilai perbuatan dosa atau kejahatan.

Dari sudut pandang psikologi, kenakalan remaja di lihat dari gejala-gejala kenakalan remaja yaitu dari sebab-sebabnya. Dengan mendasarkan dari sebab-sebabnya, menurut para psikolog akan dapat mengetahui dengan motif-motif kenakalan remaja tersebut dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, bahwa: kenakalan remaja merupakan penyaluran ekspresi seorang remaja dari tekanan jiwa/psikologisnya.²¹ Secara lengkap Daradjat menambahkan penjelasan dengan memberikan batasan-batasan tentang kenakalan remaja sebagai sebuah ungkapan dari ketenangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin, dalam kata lain disebut frustrasi.²² Jadi secara ringkas dapat disimpulkan bahwasanya kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dengan adanya sebuah penyaluran rasa atau keadaan dari anak remaja itu sendiri karena ketidakpuasan diri serta adanya kegelisahan yaitu perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan orang lain, kenakalan remaja secara lebih mendalam bahwasannya kenakalan remaja tersebut pertama-tama dilihat dari sebab-sebabnya, seperti kegelisahan, tekanan batin, kecemasan, adanya perasaan dan ekspresi jiwa yang tidak diungkapkan secara batas kewajaran.

²⁰EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 232.

²¹Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982) hlm. 113.

²²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hlm. 113.

Rentang usia remaja di mana masa remaja tersebut dapat dikatakan sebagai masa transisi seseorang dari masa kekanak-kanakan menuju masa kedewasaan. Masa-masa keremajaan ini suatu cerminan dari sebuah pengalaman yang didapatnya sejak ia lahir. Tentu saja setiap orang memiliki pengalaman yang menjadi suatu ilmu pengetahuannya untuk bagaimana ia terapkan pada masa remaja tersebut.

Dengan kata lain, usia keremajaan ini adalah masa di mana seseorang yang mentransfer pengalaman pengetahuannya yang diterima sejak kecil yang dibentuk oleh faktor kebiasaan ruang lingkup keluarga, ruang lingkup lingkungan, serta ruang lingkup teman bermainnya. Kata transfer di atas diartikan sebagai penerapan atau aksi dengan bentuk perilaku atau perbuatan sebagaimana pengalamannya dari sejak kecil.

Dalam konteks lain masa keremajaan ini adalah masa perkembangan psikis seseorang yang masih tergolong labil atau dapat berubah-ubah tergantung pengalaman pengetahuan yang ia terima. Sebagai manusia, masa remaja tersebut mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang normal bagi seusianya, misalnya membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, dari lingkungannya, serta dari teman sebaya. Kebutuhan-kebutuhan anak remaja dalam konteks ini dapat diartikan sebagaimana seseorang yang membutuhkan hidupnya secara berkelompok untuk saling berinteraksi serta sebagai penyaluran sebuah ekspresinya terhadap kelompok. Bila kebutuhannya terpenuhi maka remaja tersebut akan merasa puas, dan bila kebutuhan kelompok untuk menyalurkan ekspresinya tersebut tidak terpenuhi maka ia akan merasakan kekecewaan.²³

²³*Ibid*, hlm. 120.

Di tengah perkembangan psikisnya yang dapat dikatakan masih labil tersebut sangat penting adanya faktor pengawasan dari orang tua terhadap anak remaja tersebut. Bila anak remaja tersebut mendapatkan rasa kepuasan dalam berekspresi maka ia akan merasa senang, dan bila ia tidak mendapatkan kepuasan maka ia akan merasakan kekecewaan tersebut. Kekecewaan tersebut dapat dilampiaskannya secara berlebihan, bisa jadi mereka mencari berbagai macam cara untuk bagaimana ia dapat mencari cara untuk melampiaskan rasa kekecewaan tersebut dengan cara yang ia anggap itu dapat memberikan rasa puas terhadap diri sendiri walaupun perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Pada keadaan ini (mengalami kepuasan dan kekecewaan) atas ekspresi perbuatan pelanggaran nilai dan norma tersebut sangatlah besar dan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, bahkan dapat menjadi penghilang rasa tenteram, aman dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pemaparan di atas tentang kenakalan remaja dapat ditarik pokok-pokok pengertian yang terkandung dalam istilah kenakalan remaja: “Kenakalan remaja tersebut merupakan tindakan-ungkapan yang menunjukkan sebuah kekecewaan dirinya secara tidak wajar. Kenakalan remaja yang berbentuk perilaku merupakan sebuah ungkapan yang lahir dari kondisi psikologis. Manifestasi dari perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain secara sadar atau tidak dari perilakunya tersebut.”

Istilah kenakan remaja tersebut sering juga disebut sebagai perilaku menyimpang. Di dalam kehidupan masyarakat dapat melahirkan kaidah dan etika

supaya anggota masyarakat dapat berperilaku sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut. Tetapi pada kenyataannya selalu dijumpai adanya anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang karena berbagai penyebab. Setiap hari sering kita jumpai secara langsung maupun melalui berita di media-media cetak ataupun elektronik, terdapat perilaku menyimpang, seperti adanya perkuliahian pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang menunjukkan ekspresi seseorang dari anggota masyarakat, baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini adalah sebuah ekspresi diri secara tidak wajar yang menimbulkan adanya sebuah penyimpangan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut yang telah disepakati bersama guna sebagai harapan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang tenteram, damai dan sejuk.

Kenakalan remaja dalam sebuah masalah sosial dapat disebut sebagai perilaku yang keluar dari ketetapan atau dengan kata lain perilaku yang menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial tersebut terjadi apabila terdapat hal-hal yang menyimpang atau keluar dari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang telah menjadi ketetapan masyarakat yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial sekaligus mengancam ketenteraman lingkungan kehidupan masyarakat. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh.

Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati masyarakat.

Untuk mengetahui tolak ukur dalam perilaku menyimpang perlu dibedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak sengaja dengan perilaku menyimpang yang disengaja. Perilaku menyimpang yang tidak disengaja di antaranya, karena pelaku penyimpangan tersebut benar benar tidak mengetahui bahwasanya perilaku yang ia lakukan ateloh melanggar peraturan atau nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat karena kurangnya pemahaman tentang nilai dan norma tersebut. Sedangkan, perilaku menyimpang yang disengaja ialah dikarenakan pelaku penyimpang tersebut bukan berarti tidak mengetahui bahwa perilaku yang ia lakukan itu termasuk perilaku yang menyimpang, akan tetapi ia tau dan sadar bahwa perilaku tersebut adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar dari sebuah nilai dan norma yang telah menjadi ketetapan masyarakat.

Beeker dalam Soerjono Soekanto mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengansumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat sedemikian rupa²⁴. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki keinginan atau dorongan dalam dirinya untuk melanggar yang berdasarkan pada situasi dan kondisi seseorang alami.

Masalah sosial perilaku menyimpang dalam konteks “kenakalan remaja” dapat dilakukan pendekatan individual dan pendekatan sistem dalam mengidentifikasi sebagai masalah sosial. Berdasarkan pandangan sosial, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam

24Soerjono Soekanto, *Sosiologi penyimpangan*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 26.

melakukan proses belajar sosial (sosialisasi). Kauffman memaparkan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku disorder tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan bersifat lebih dari itu yang harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang kurang tepat antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Ketidakterhasilan dalam proses pembelajaran sosial atau “kesalahan” dalam berinteraksi dari transaksi sosial tersebut dapat termanifestasikan dalam berbagai hal.²⁵

Keberfungsian lingkungan keluarga sangat penting terhadap terjadinya proses sosialisasi terhadap individu-individu yang termasuk dalam anggota keluarganya. Dalam ruang lingkup lingkungan keluarga inilah yang dapat membentuk adanya proses sosialisasi yang terbesar guna sebagai modal setiap individu untuk membawanya ke dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu ruang lingkup sosial. Berhasilnya proses sosialisasi lingkungan keluarga jelas akan berdampak besar terhadap bagaimana terciptanya lingkungan yang aman tentram yang terwujud dalam ruang lingkup masyarakat. Proses terjadinya sosialisasi juga dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu yang dapat membentuk sebuah kepribadian yang sangat bervariasi yang berasal dari pengaruh input atau pengalaman yang ia dapatkan.

Mengenai pendekatan sistem, yaitu perilaku individu sebagai masalah sosial yang bersumber dari sistem sosial terutama dalam pandangan disorganisasi

²⁵James, M. Kauffman, *Characteristics of Behaviour Disorders of Children and Youth*, (Columbus, London, Toronto: Merrill Publishing Company, 1989), hlm. 6.

sosial sebagai sumber masalah. Dengan dasar inilah maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya terjadinya kenakalan remaja dapat juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang buruk sehingga dalam berinteraksi sosial terjadilah sebuah sosialisasi yang menciptakan pengalaman anak menjadi buruk sehingga sangat besar terjadinya penyimpangan sosial yang dapat meresahkan masyarakat. Dengan hal ini kontrol sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang tidak wajar atau menyimpang yang salah satunya yaitu kenakalan remaja.²⁶

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjukkan pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan dan disepakati oleh masyarakat. Kartini Kartono menyebutkan remaja yang nakal itu disebut pulai sebagai anak yang cacat sosial. Mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosialisasi di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dapat dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut sebagai tindakan “kenakalan”.²⁷

Dalam Bakolak Inpres No: 6/1977 buku pedoman 8, dikatakan bahwa kenakala remaja adalah kelainan tingkah laku/tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.²⁸ Singgih D. Gumarso mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma

²⁶Stanlen D. Eitzen, 1986, *Social Problems*, (Boston, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon inc, 1986), hlm. 10.

²⁷Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rajawali, 1988), hlm. 93.

²⁸Lihat buku pedoman 8 bakolak Inpres No: 6 / 1977.

hukum yaitu: 1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial dan tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum; 2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan yang melanggar hukum bila dilakukan oleh orang dewasa.²⁹

Selain itu Zakiah Dradjat (1997: 9) mengelompokkan kenakalan menjadi dua jenis kenakalan, yaitu: kenakalan ringan (keras kepala, tidak patuh pada orangtua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain). Kenakalan berat (mencuri, memfitnah, merusak barang milik orang lain, balap liar, minuman keras, judi, kenakalan seksual yaitu tindakan asusila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja yang sejenis).

Dalam pada itu bahwa remaja ialah:

“Masa remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja. Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.”³⁰

²⁹Singgih D. Gumarso, et.al, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), hlm. 19.

2. Keberfungsian Sosial Keluarga

Keberfungsian sosial berpacu kepada cara-cara yang dipakai oleh setiap individu dan kolektivitas seperti keluarga agar dapat melakukan tugas-tugas cara bersosial yang baik agar dapat mencapai kebutuhan yang mereka ia butuhkan. Keberfungsian keluarga juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dianggap penting bagi penampilan beberapa peranan sosial yang harus dilaksanakan oleh setiap individu guna mendapat peranan dalam bermasyarakat. Penampilan dianggap penting dan efektif jika suatu keluarga mampu melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pandangan atau teori Durkheim dapat dikatakan kenakalan remaja disebabkan oleh ketidakberfungsian salah satu organisasi sosial yang dalam masalah ini yaitu organisasi keluarga. Istilah keberfungsian sosial mengacu kepada cara-cara yang dipakai oleh individu akan kolektifitas seperti keluarga dalam bertingkah laku agar dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan guna dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam artian lain, keberfungsian sosial keluarga sangatlah penting guna mendapatkan kegiatan-kegiatan dan peranan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat mencapai kebutuhannya dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat yang mendapatkan peranan. Menurut Achlis keberfungsian sosial tertentu berupa adanya rintangan dan hambatan dalam mewujudkan nilai dirinya mencapai kebutuhan hidupnya.³¹

Pada umumnya, keberfungsian sosial keluarga sebagai unsur-unsur penting yang menciptakan kualitas masyarakat sesuai dengan pengalaman yang ia

30Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 356.

31Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I*, (Bandung: STKS, 1992), hlm. 34.

dapatkan dalam berinteraksi di dalam sosial keluarga tersebut. Tetapi faktanya masih banyak juga didapati Keberfungsian sosial keluarga yang gagal dalam melaksanakan fungsinya sebagai sosial keluarga yang dapat menciptakan kualitas masyarakat yang memiliki nilai dan norma yang sesuai. Untuk itu diperlukan suatu kerangka yang dapat sebagai alat untuk menganalisis bagaimana keberfungsian sosial keluarga dalam sebuah keluarga.

Interaksi antara seseorang dengan lingkungan sosialnya, ditandai dengan adanya status keberfungsian atau peran seseorang dalam lingkungan sosial masyarakat. Status sosial seseorang tersebut dapat mencerminkan adanya hak dan atau kewajiban yang diperankanya dalam lingkungan sosialnya. Pelaksanaan hak dan kewajiban inilah yang menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah seseorang tersebut berfungsi atau tidaknya. Jadi keberfungsian sosial merupakan perbandingan antara peranan sosial yang diharapkan oleh lingkungan sesuai dengan status sosialnya. Bila orang tersebut dapat memenuhi keberfungsian ia terhadap lingkungannya maka ia mendapat peranan yang penting di dalam sosial masyarakat. Dan bila ia tidak dapat memenuhi harapan lingkungan maka orang tersebut di anggap tidak penting atau tidak berfungsi sebagai sosial masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pembinaan anak dalam keluarga merupakan berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji. Dalam pada itu, Zakiah Darajat menawarkan fungsi keluarga dalam 4 hal, yakni:³²

- a. Pembinaan Iman dan Tauhid

³²Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 55-60.

Pada pembinaan ini, hal yang memang penting dilakukan ialah menanamkan iman mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Pada proses selanjutnya, setelah anak lahir pertumbuhan jasmani anak berjalan cepat. Termasuk pula perkembangan akidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak berjalan serentak dan seimbang. Maka yang penting dilakukan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jiwa seorang anak adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama.

b. Pembinaan Akhlak

Pada proses ini ialah pendidikan akhlak yang merupakan pokok pembinaan kepada anaka. Sebabnya, akhlak merupakan pembinaan kepada anak untuk bergaul dengan orang tua, teman sebaya, guru, maupun lingkungan yang luas lagi.

c. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya.

d. Pembinaan Kepribadian dan Sosial Anak

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak

masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena pengambilan sumber datanya di lapangan, dalam hal ini data kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Gayam, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, penulis menentukan lokasi penelitian di Dusun Gayam, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data atau data primer sebelumnya penulis melakukan pemilihan responden, pertama-tama yang dilakukan adalah dengan cara melihat bagaimana kondisi masyarakat Dusun Gayam, baik dari tingkat perekonomiannya (mata pencahariannya), rumah-rumahnya di bawah standar, kondisi penduduk yang tidak terlalu padat dan lingkungan yang dapat

dikatakan cukup terkondisi dan terjaga kesehatannya dalam arti tidak tercemari udara dan airnya. Setelah itu dikonsultasikan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti Kepala Dukuh, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), dan warga masyarakat yang dianggap berpengaruh terhadap warga untuk dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap jelas tentang warganya (remaja) yang dianggap telah melakukan kenakalan. Wilayah Dusun Gayam memiliki dua RW, yakni RW 41 dan RW 42 yang terdiri empat RT yaitu di RW 41 terdapat RT 1 dan RT 2 dan RT 3 dan RT 4 masuk dalam wilayah RW 42.

Pengambilan responden dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja yang berusia di atas 14-21 tahun di mana usia tersebut dipertimbangkan banyak terdapat masalah dan krisis, di antaranya, krisis identitas, kecanduan, konflik mental, dan keterlibatan dalam kejahatan dan keluarga-keluarga dengan sistem kesejahteraan sosial yang kemudian dijadikan analisis. Teknik pemilihannya dengan cara *probability sampling*, supaya dalam pengambilan sampling tidak keliru.³³ Sementara sebagai data sekunder penulis masih merujuk pada buku-buku dan pendapat para tokoh yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

³³Lihat Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet. X, 2003), hlm 152.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal dengan seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dengan langsung yang sekiranya dapat dijadikan sebuah ladang informasi yang akurat sesuai dengan kenyataan.³⁴ Metode wawancara ini dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun.

Metode wawancara ini juga dilakukan dalam pengumpulan data oleh penulis dengan cara berdialog atau melakukan Tanya jawab secara langsung dengan melibatkan beberapa anak dan orang tua serta aparat pemerintahan yang berkepentingan langsung terhadap permasalahan kenakalan remaja tersebut. Hal ini digunakan oleh penulis untuk dapat mencari informasi yang lebih baik dan akurat dengan metode informasi kunci atau dalam artian sebagai verifikasi data dari aparat pemerintahan. Dalam

Wawancara ini penulis melakukannya dengan secara terencana. Wawancara yang penulis lakukan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan beragam informasi keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Adapun wawancara dilakukan kepada orang tua remaja sebanyak 3, kepada tokoh masyarakat 3,

³⁴Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm 145.

dan anak-anak remaja sebanyak 16, dengan sistem pemilihan orang yang terdiri dari keluarga yang bermasalah serta keluarga yang dapat dikatakan tidak bermasalah serta tokoh masyarakat.

b. Observasi

Metode ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵ Penelitian ini bersifat antropologis, oleh karenanya dibutuhkan sebuah pengamatan secara langsung yaitu dalam artian memiliki peranan keterlibatan dalam target penelitian yang lebih baik. Dengan keterlibatan secara langsung penulis memiliki cara untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan jelas dengan mengikuti perkumpulan mereka setiap mereka sedang berkumpul dan itu paling tidak setiap malam minggu atau ketika dalam dusun tersebut sedang ada kegiatan kebudayaan atau keagamaan dan tau ketika sedang ada tahlilan dan sebagainya. Dengan cara melakukan keterlibatan secara langsung penulis bisa mengharapkan mendapat data yang lebih baik sehingga dapat memahami dimanakah masalah-masalah keberfungsian keluarga tersebut sulit untuk mendapatkan fungsi atau peranan yang penting dalam terjadinya knakalan remaja yang berada di Dusun Gayam Kelurahan Argomulyo tersebut.

³⁵Sutrisno Hadi, *metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm 136.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan di tulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data dokumentasi Dusun Gayam antara bulan Januari-Juli 2019 dengan tujuan dapat membantu mengetahui sebab dan bentuk permasalahan serta hubungan keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja.

d. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidaknya. Menurut Schatz dan Straus tujuan penafsiran data ada tiga jenis, yaitu *deskripsi semata-mata*, *deskripsi kualitatif* dan *analitik* dan *deskripsi substantif*. Penelitian ini bersifat *deskripsi kualitatif*, yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan hubungan kenakalan remaja dengan keberfungsian social keluarga. Analisis *deskripsi kualitatif* ini dilakukan dengan cara menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif.

Dalam analisis ini, data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk narasi.³⁶

³⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Haberman, *Analisis dan Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 16-19.

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tandan dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta sinopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berpikir secara induktif dan deduktif. Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam proses ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang saling berhubungan, yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yaitu penjelasan mengenai sisi penting yang dijadikan sebagai alasan utama pengangkatan tema yang akan diteliti. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai pedoman dasar, dalam bab I ini juga terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian yang relevan dan landasan teori. Selain itu, terdapat metodologi penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Di bagian akhir, sistematika

pembahasan dan kerangka skripsi yang menggambarkan sistematika penyusunan skripsi ini.

Bab Dua, yang berisi tentang gambaran umum tentang wilayah Dusun Gayam sebagai setting area penelitian. Gambaran ini meliputi letak geografis, kondisi warganya serta sarana dan prasarana.

Bab Tiga, menguraikan mengenai sekitar masalah kenakalan remaja. Untuk melengkapi informasi maka perlu adanya pembahasan mengenai kenakalan remaja, lalu beberapa contoh tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja, hubungan identitas remaja dilihat dari jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat kenakalan remaja.

Bab Empat, dalam bab ini merupakan masalah inti yang mencoba menganalisis hasil penelitian mengenai perilaku kenakalan remaja atau perilaku yang menyimpang yang terjadi di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta. Serta factor-faktor penyebab siswa melakukan perilaku yang menyimpang atau disebut kenakalan remaja.

Bab Lima, penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan memberikan rekomendasi dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahapan ini, penelitian ini sudah mencapai pada titik akhir. Kesimpulan atau hasil akhir, ada dua hal yang menjadi pokok dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta, masih terbilang tidak terlalu parah. Artinya, perbuatan mereka mereka masih berada pada batasan-batasan dan pengawasan orang tua. Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan ialah, seperti minum-minuman keras, bolos sekolah, tawuran. Itu pun tidak semua remaja terlibat hanya beberapa saja, dan dari responden yang ditemui hanya dua orang remaja saja. Mereka tidak pernah terlibat dalam bentuk kenakalan seperti sex bebas, judi, pencurian, kalau pun bolos sekolah tidak sampai terjadi skorsing. Dengan demikian, pencegahan pada kenakalan yang berakibat fatal, orang tua mampu memberikan pemahaman kepada anaknya tentang baik dan tidaknya perbuatan yang mereka lakukan.
2. Peran orang tua dalam menanggapi kenakalan remaja dengan melakukan suatu tindakan yang cepat, seperti menasehati, melakukan sholat dan bentuk lain-lainnya. Cara

orang tua dalam menangani persoalan kenakalan anak-anaknya di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta, dengan memberikan nasehat secara halus. Tidak melakukan upaya tindak kekerasan yang akan berdampak pada pola pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi anak yang melanggar diberikan nasehat, kemudian aturan agar anak tidak mengulangi perbuatan-perbuatan serupa. Dengan begitu, penanganannya orang tua agar anaknya tidak terjebak pada pola perbuatan yang lain dengan memaksimalkan aturan agama dan sosial. Pada aspek inilah, anak akan mudah memahami pentingnya mengikuti aturan yang sudah diberlakukan kepadanya sehingga dengan mudah menyerap apa yang diberlakukan kepada dirinya.

B. Saran

Adapun berkenaan dengan saran yang menjadi catatan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pentingnya melakukan telaah atau pemahaman kepada anak-anaknya betapa pentingnya bergaul secara wajar. Bahwa bentuk tindak kenakalan memang perlu diupayakan agar anak tidak melakukan atau mengulangi perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain. Terlebih pada orang tua di Dusun Gayam, untuk lebih mendidik anak secara semaksimal mungkin. Sebab, peneliti masih melihat banyak hal yang perlu

diperbaiki. Salah satunya, kepada remaja karang taruna Dusun Gayam, yang lebih banyak memberikan kegiatan yang positif bagi remaja. Bahwa pentingnya memberikan pemahaman kepada anak-anaknya dengan melakukan pendampingan yang kuat, cara bergaul dengan anak, serta memberikan arahan yang sesuai dengan aturan agama dan sosial. Hal demikian yang membangkitkan nilai keharmonisan dalam keluarga, baik upaya kepada anak-anaknya, dan aspek yang lainnya. Ialah penanaman moral dengan mengacu pada nilai-nilai agama.

2. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk memberikan solusi atau langkah dalam menangani kenakalan remaja. Dalam penelitian ini, belum sepenuhnya mengungkap hal-hal yang terkecil dalam kenakalan remaja. Diharapkan penelitian sesudahnya, mampu memberikan solusi yang baik bagi perkembangan remaja.

Lampiran – Lampiran

Wawancara dengan tokoh masyarakat setempat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Pedoman Wawancara Penelitian Tentang Pengaruh
Keharmonisan Fungsi Sosial Keluarga Terhadap Kenakalan
Remaja di Dusun Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman
Yogyakarta**

Lembar Pertanyaan:

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?
2. Pernahkah kamu mencoba minum minuman keras?
3. Apakah kamu pernah terlibat perkelahian?
4. Apakah kamu pernah membolos sekolah?
5. Apakah anda pernah di skors pihak sekolah?
6. Apakah anda pernah terlibat / ikut tawuran?
7. Apakah anda pernah bermain judi / sejenis taruhan?
8. Apakah anda pernah melihat video porno?
9. Apakah anda pernah terlibat dalam seks bebas?
10. Apakah anda pernah terlibat dalam pencurian?
11. Bagaimana cara anda mendidik anak?
12. Apakah dalam mendidik anak anda bercondong kepada aturan agama?
13. Pernahkah anda mengetahui anak anda meminum minuman keras?

14. Pernahkah anda mengetahui anak anda bermain judi?
15. Pernahkah anak anda mengetahui anak anda terlibat pacaran?
16. Pernahkah anak anda pulang bermain atau sebagainya pada malam hari?



Daftar Pustaka

- Achlis. 1992, *Praktek Pekerjaan Sosial I*. Bandung: STKS
- Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Renika Cipta
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH
- Ali, Mohammad dan Mohammas Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Haberman. 1992. *Analisis dan Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Bertran, Alvin L. 1980. *Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosiologi, Kepribadian dan Kebudayaan*, Terj. Sanapiah S Faisal. Surabaya: Bina Ilmu
- Black, James A. dan Dean J. Champion. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E. Koswara et.all. Bandung: Refika Aditama
- Eitzen, Stanlen D. 1986. *Sosial Problems*. Boston: Sydney, Toronto: Allyn and Bacon inc.
- Erieska Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti S, Dessy Hasanah, "Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja", Jurnal Penelitian & PKM, Vol 4, No: 2, Juli 2017.

Fajrin, Asnul. 2016. *Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Allauddin Makasar.

Fatimah, Siti, dan M. Towil Umuri, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul,” dalam jurnal *Citizenship*, Vol. 4, No. 1, Juli 2014.

Gumarso, Singgih D. dan et.al. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya

Kauffman, James, M. 1989. *Characteristics of Behaviour Disorders Of Children and Youth*. Columbus, London, Toronto: Merril Publishing Company

Deradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang

Gita Lestari, Erieska, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti S, Dessy Hasanah, “Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Penelitian & PKM*, Vol 4, No: 2, Juli 2017.

Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bina Aksara

Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Irwan. 2020. *Modul Pemberdayaan Remaja Anti Narkoba dan Sex Bebas*. Yogyakarta: Absolute Media.

Janesari, Olivia. 2009. *Persepsi Remaja Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kartono, Kartini. 1998. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV Rajawali

- Muniriyanto dan Suharnan, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, Mei 2014.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Kontemporer*. Jakarta: Modern English
- Saripuddin, M. 2009. *Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga: studi kasus di Kauman Yogyakarta*". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Singgih, Yulia dan Novita W. Sutantoputri. 2000. *Hubungan Orang Tua dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT asdi Mahasatya
- Soemardjan, Selo dan Soelaiman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan BPFUI
- Subakti, EB. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya,” *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No:2, Juli 2017.
- Sunarwiyati S, Sartono. 1985. *Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifuddin, Rifqi. 2019. *Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Semarang: PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Triwiyarto, Uut. 2015. *Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wuryandani, Wuri “Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Diklus*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Abdul Ghani
Nama Panggilan : Ghani
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 16 Mei 1994
Alamat : Gayam, Argomulyo Cangkringan Sleman
Yogyakarta

Email : muhammadghanz@gmail.com
Phone : 081-226-545-324
Nama Ayah : Sudardi
Nama Ibu : Yatimah

Riwayat Pendidikan :

2000 - 2001	: TK Sunan Kalijogo
2001 - 2006	: SD N Bronggang
2006 - 2010	: SMP Sunan Kalijogo
2010 – 2013	: MAN PAKEM